

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu penelitian menekankan berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Pendekatan kuantitatif dapat diartikan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian pre eksperimen design dengan desain penelitian menggunakan one group pretest posttest design. Menurut Sugiyono dikatakan pre eksperimen karena jenis penelitian yang belum dilaksanakan dengan sungguh-sungguh. Karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen.² Tujuan dari penggunaan desain ini untuk mengukur kepercayaan diri tunanetra antara sebelum dan sesudah mendapatkan konseling behavioral jadi peneliti memberikan pre test sebelum mendapatkan perlakuan dan post tes setelah mendapatkan perlakuan dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra PPSDSN Pendowo kudua yaitu lokasinya berada di Jl. Pendowo No. 10 Mlati Lor Kudus.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian akan dilaksanakan pada 10 Maret 2022-11 April 2022.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 8.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 74.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.³

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan jumlah penelitian, yaitu penerima manfaat di PPSDSN Pendowo Kudus yang berjumlah 50 orang.

2. Sampel

Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴ Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik atau kondisi tertentu yang perlu dipelajari sebelum dilakukan penelitian. Pada penelitian ini peneliti mengambil teknik sampel menggunakan non-probability sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.⁵ Jenis pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dilakukan oleh peneliti sendiri yang didasarkan pada ciri atau factor-faktor populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Untuk menentukan jumlah sampel maka peneliti menggunakan tabel kreji dengan jumlah subjek 50 responden yang didapatkan dari pengisian angket kepercayaan diri, dari 50 responden tersebut diambil 10 responden untuk diberikan layanan konseling behavioral. Alasan pemilihan 10 responden karena dilihat dari jumlah keseluruhan hasil pengisian angket yang menunjukkan kepercayaan diri yang rendah.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*....., 80.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*....., 81.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*....., 84.

D. Desain dan Definisi Operasional Variabel

1. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan kerangka atau model untuk melaksanakan suatu proyek penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian *one group pretest-posttest* yaitu desain penelitian satu kelompok tanpa dilakukan perbandingan. *Pretest* dilakukan sebelum diberikan perlakuan sedangkan *posttest* dilakukan setelah diberikan perlakuan, perbedaan *pretest* diasumsikan merupakan sebab dari adanya perlakuan. Berikut rancangan desain *one group pretest-posttest*:

Tabel 3. 1
Desain one group pretest-posttest

O_1	X	O_2
-------	---	-------

Keterangan :
 O_1 : Nilai pretest (kepercayaan diri sebelum diberi treatment)
 X : Treatment (pemberian treatment dengan bimbingan kelompok)
 O_2 : Nilai posttest (kepercayaan diri setelah diberikan treatment)

Pemberian pretest dan posttest pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui peningkatan kepercayaan diri yang dapat dilihat setelah melaksanakan bimbingan kelompok

2. Variabel Penelitian

a. Variabel bebas X (Variabel Independen)

Variabel ini juga sering disebut dengan variabel stimulus, input, prediksi dan *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering juga disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel dependen (terikat).⁶ Di dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen (bebas) adalah Konseling Behaviorisme. Variabel independen atau bebas diberi symbol X.

⁶ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2013), 109.

b. Variabel terikat Y (Variabel Dependen)

Variabel ini juga sering disebut dengan variabel output, kriteria dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia disebut dengan variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Di dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen (terikat) adalah Kepercayaan diri. Variabel dependen atau terikat diberi symbol Y.

Adapun aspek kepercayaan diri yaitu

- 1) Keyakinan dan kemampuan diri
- 2) Optimis
- 3) Objektif
- 4) Bertanggung jawab
- 5) Rasional dan realistis

3. Definisi Operasional

a. Konseling Behavioral

Konseling behavioral adalah konseling yang didasarkan pada upaya merubah perilaku berdasarkan pada pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar yang dikondisikan.

Ada beberapa asumsi dalam konseling behavioral yaitu: 1) manusia baik dan buruk sebagai hasil dari pengalaman; 2) manusia mampu mengkonsepsikan dan mengendalikan perilakunya; 3) manusia mampu mendapatkan perilaku baru; 4) manusia dapat mempengaruhi perilaku orang lain dan juga dipengaruhi oranglain.

b. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah salah satu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri. Aspek-aspek kepercayaan diri peneliti ambil dari pendapat Lauster yaitu sebagai berikut: 1) Keyakinan dan kemampuan diri, 2) Optimis, 3) Objektif, 4) Bertanggung jawab, 5) Rasional dan realistis. Aspek-aspek tersebut memiliki indicator sebagai berikut:

Pertama, aspek Keyakinan dan kemampuan diri, adapun indicator aspek ini yaitu: 1) Bersikap positif terhadap diri sendiri, 2) Yakin terhadap kemampuan diri.

Kedua, aspek Optimis. Adapun indicator aspek optimis yaitu: 1) Tidak mudah putus asa, 2) Bersikap positif.

Ketiga, aspek Objektif. Adapun indicator aspek objektif yaitu: 1) Cara pandang yang realistis, 2) Bersikap sesuai fakta

Keempat, Bertanggung jawab. Adapun indicator aspek bertanggung jawab yaitu: 1) Konsekuensi terhadap tindakan, 2) melaksanakan tugas secara maksimal.

Lima, Rasional dan realistis. Adapun indicator aspek rasional dan bertanggung jawab yaitu: 1) Pemahaman secara rasional atau masuk akal, 2) Mampu memecahkan masalah

Kisi-Kisi Indicator Angket Kepercayaan Diri

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Sebaran no item		Jml
			Favourable	Unfavourable	
Kepercayaan Diri (Y)	Keyakinan dan Kemampuan Diri	Bersikap positif terhadap diri sendiri	1	8	2
		Yakin terhadap kemampuan diri	2,3,4	11,12	5
	Optimis	Tidak mudah putus asa	9,13	5,10	4
		Bersikap positif	6	14	2
	Objektif	Cara pandang yang realistis	21	25	2
		Bersikap sesuai fakta	16	20	2
	Bertanggung jawab	konsekuensi terhadap tindakan	17,18,19	7	4
		Melaksanakan tugas secara maksimal	15		1
	Rasional dan Realistis	Pemahaman secara rasional atau	22	24	2

		masuk diakal			
		Mampu memecahkan masalah	23		1

E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keaslian suatu instrument. Suatu instrument yang valid mempunyai validitas tinggi dan sebaliknya jika tingkat validitasnya rendah maka instrument tersebut kurang valid.⁷ Validitas sering dikonsepsikan dengan menunjukkan bahwa hasil dari suatu pengukuran menggambarkan dari segi aspek yang diukur. Valid atau tidaknya instrumen dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi antara skor aitem pernyataan dengan skor totalnya kuesioner tersebut. Adapun teknik korelasi yang umum digunakan yaitu teknik korelasi *product moment* dan untuk mengetahui apakah nilai korelasi setiap pertanyaan itu significant, maka dapat dilihat pada tabel nilai *product moment* atau dengan menggunakan *SPSS 20.00 for windows* untuk mengujinya. Berikut adalah rumus *product moment*:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi

X = Skor masing-masing item

Y = Skor total variabel

N = Banyaknya sampel

Uji validitas dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara korelasi hitung dengan r table, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika korelasi r hitung < r tabel maka data tidak valid
- b. Jika korelasi r hitung > r tabel maka data valid

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reabilitas adalah keadaan dimana suatu instrument dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data apabila instrument sudah dianggap baik. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa besar hasil sebuah pengukuran dan bersifat

⁷ Ridwan dkk, *Cara Mudah Belajar SPSS 17.0 dan Aplikasi Statistik Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 194.

konsisten. Dengan arti lain apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama menggunakan instrument yang sama maka hasilnya akan tetap sama.⁸

Pengujian reabilitas instrument dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Adapun kriteria bahwa instrument itu dikatakan reliable, apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistic *Cronbach Alpha* lebih besar ($>0,60$). Dan sebaliknya apabila *Cronbach Alpha* ditemukan angka koefisien lebih kecil ($< 0,60$), maka dikatakan tidak reliable.⁹

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sangat penting dalam melakukan suatu penelitian, sehingga untuk memperoleh data-data yang benar, lengkap dan dapat dipertanggung jawabkan. Untuk mendapatkan data dilapangan maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik yang dilakukan secara langsung dan pencatatan secara otomatis terhadap fenomena yang diselidiki. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.¹⁰ Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Peneliti melakukan penelitian dengan cara pengamatan langsung terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan Pengaruh Pendekatan Behavioral Dalam Meningkatkan Rasa Kepercayaan Diri Disabilitas Sensorik Netra di PPSDSN Pendowo Kudus.

⁸ Ridwan dkk, *Cara Mudah Belajar SPSS 17.0 dan Aplikasi Statistik Penelitian*...., 194

⁹ Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2008), 15.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*...., 145.

2. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden.¹¹ Tujuan utama pembuatan angket ini merupakan untuk memperoleh informasi sesuai data yang diinginkan. Maka dari itu, pertanyaan-pertanyaan yang ada pada angket merupakan penjabaran dari data yang diinginkan peneliti.

Angket yang peneliti gunakan adalah angket tertutup dengan 4 (empat) pilihan jawaban dengan menggunakan skala likert. Dimana setiap butir pertanyaan dibagi menjadi empat skala ukur, yaitu:

Tabel 3. 2
Skor Alternatif Jawaban

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Respon	Skor	Respon	Skor
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data mengenai hal-hal yang berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹² Dokumentasi adalah suatu proses yang dilakukan secara sistematis mulai dari pengumpulan data, hingga pengelolaan data yang menghasilkan kumpulan data itu sendiri. Tujuannya adalah untuk memperoleh dokumen yang dibutuhkan berupa keteranga hal-hal yang membuktikan adanya suatu kegiatan yang didokumentasikan.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.....*, 142.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.....*, 240.

Metode ini digunakan untuk melengkapi angket dan observasi. Peneliti menggunakan data-data yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dibahas di PPSDSN Pendowo Kudus seperti naskah-naskah kearsipan, gambar atau foto dan lain sebagainya yang di dapat peneliti.

G. Teknik Analisi Data

1. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan adalah langkah awal yang dilakukan pada penelitian dengan cara memasukkan hasil pengolahan data angket responden dalam tabel distribusi frekuensi. Analisis ini adalah tahapan untuk memberikan nilai angket yang telah dijawab oleh responden dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jawaban pernyataan positif (*favourable*) diberi bobot atau disamakan dengan nilai kuantitatif :
 - 1) Alternatif jawaban Sangat Setuju (SS) diberi skor 4
 - 2) Alternatif jawaban Setuju (S) diberi skor 3
 - 3) Alternatif jawaban Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
 - 4) Alternatif jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1
- b. Jawaban pernyataan negatif (*unfavourable*) diberi bobot atau disamakan nilai kuantitatif :
 - 1) Alternatif jawaban Sangat Setuju (SS) diberi skor 1
 - 2) Alternatif jawaban Setuju (S) diberi skor 2
 - 3) Alternatif jawaban Tidak Setuju (TS) diberi skor 3
 - 4) Alternatif jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 4

2. Uji Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data adalah salah satu uji asumsi (syarat) dalam penelitian ini. Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Distribusi data yang baik ialah data yang mempunyai pola seperti data normal. Data normal yakni data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut. Pada penelitian ini peneliti menguji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Adapun kriteria pengujian adalah sebagai berikut

1. Distribusi dianggap normal jika nilai probability sig 2 tailed $> 0,05$.
2. Distribusi dianggap tidak normal jika nilai probability sig 2 tailed $< 0,05$.¹³

b. Uji Homogenitas

Pada pengujian homogenitas memiliki tujuan untuk melihat apakah jumlah sampel yang berasal dari populasi bervariasi homogen atau tidak. Pada penelitian ini peneliti menggunakan model one way anova adapun rumus hipotesis sebagai berikut:

Ho : Varians populasi merupakan homogen

Ha : Varians populasi merupakan tidak homogen

Adapun kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika probability sig $\geq 0,05$ maka Ho diterima

Jika probability sig $\leq 0,05$ maka Ha ditolak.¹⁴

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang dilakukan peneliti pada penelitian ini yakni menggunakan Uji-t, *t-test* sampel berpasangan (*paired sampel t-test*) untuk mengukur perbedaan kepercayaan diri sebelum dan sesudah dilakukan treatment, kemudian hasil tersebut digunakan untuk menentukan apakah konseling behavioral berpengaruh untuk meningkatkan kepercayaan diri disabilitas sensorik netra. Adapun rumus Uji-t pada penelitian ini yaitu:¹⁵

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

keterangan :

S_1^2 = Varians posttest

S_2^2 = Varians Pretest

X1 = nilai rata-rata posttest

X2 = nilai rata-rata pretest

n_1 = jumlah tunanetra pada saat posttest

n_2 = jumlah tunanetra pada saat pretest

¹³ Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2016), 85.

¹⁴ Tedi Rusman, *Statistika Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), 48.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D....*, 197